
**ANALISIS SKALA USAHA UDANG VANNAMEI
DI DESA ONEEHA KECAMATAN TANGGETADA
KABUPATEN KOLAKA**

Muh. Obi Kasmin, Aan Wilhan Juliatmaja, Andi Mariani Ramlan*

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Universitas
Sembilanbelas November Kolaka*

Jl. Pemuda No. 339. Telp. (0405)2321132, Fax. (0405) 2324028

**muhammadrobby441@gmail.com*

ABSTRAK

Pengukuran skala usaha menjadi penting untuk dilakukan karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya benih, biaya pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tambak udang vannamei dan kondisi skala usaha tambak udang vannamei di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan fungsi Cobb-Dougllass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya benih berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vannamei dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,879. Sedangkan variabel biaya pakan dan biaya tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tambak udang dengan nilai t_{hitung} masing-masing -0,926 dan -0,893. Kondisi skala usaha tambak udang vannamei di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada berada pada kondisi skala usaha menaik yang ditunjukkan dengan nilai total koefisien regresi yang lebih besar dari 1.

Kata kunci: Pendapatan; skala usaha, udang vannamei

ABSTRACT

It is important to measure the scale of the business because it will measure the success of a run business. This study aims to determine the effect of seed costs, feed costs and labor costs on the commercial income of Vannamei shrimp ponds and the scale conditions of prawn farming of Vannamei. Vannamei in Oneeha village, Tanggetada district. The sample determination in this study was done using the census method, while the data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis with the Cobb-Dougllass function. The results showed that the variable cost of seeds had a significant effect on the income level of the vannamei shrimp ponds business with a t-count of 4.879. While the variable feed costs and labor costs do not have a significant effect on the commercial income of shrimp ponds with tcount values of -0.926 and -0.893, respectively. The state of the commercial scale of the Vannamei shrimp ponds in Oneeha village, Tanggetada subdistrict is increasingly commercial, as indicated by the total value of the regression coefficient which is greater than 1.

Keywords: income; commercial scale vannamei shrimp

1. PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian, sehingga pembentukan subsektor perikanan dapat dijadikan tolak ukur pembangunan ekonomi di samping sektor industri. Luas perairan umum di Indonesia saat ini kurang lebih 14 juta ha, meliputi 101,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan. Hal ini, merupakan potensi alami yang sangat bagus untuk pengembangan usaha perikanan di Indonesia. Potensi-potensi lain yang sangat mendukung usaha bisnis perikanan, antara lain budidaya ikan laut dengan sistem krama, budidaya ikan air tawar dengan sistem kolam, sistem krama di danau alam atau buatan dan budidaya ikan air payau dengan sistem tambak. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), luas lahan di sekitar pantai yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tambak sekitar 600.000 – 985.000 ha dengan perhitungan maksimal 20 % hutan bakau di Indonesia dapat dibuka menjadi tambak.

Salah satu komoditi perikanan yang memiliki potensi pengembangan yang sangat baik adalah komoditi udang yang banyak diusahakan dalam bentuk budidaya atau tambak. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Sulawesi Tenggara tahun 2018, jumlah produksi udang di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 mencapai 31.649,83 ton. Jumlah produksi tersebut terdiri dari 3 jenis komoditi udang yang diusahakan, yaitu udang vannamei, udang windu dan udang barong. Jumlah produksi tersebut masih memiliki peluang untuk ditingkatkan, mengingat permintaan yang terus meningkat sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Direktur Jenderal Pemrosesan serta Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) Kementerian Kelautan serta Perikanan dalam Surabaya Bisnis (2016) menjelaskan bahwa industri dan ekspor udang di Indonesia diperkirakan akan semakin tumbuh seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi udang di beberapa negara. Selain kebutuhan konsumsi yang meningkat, adanya

wabah penyakit udang di sebagian negara eksportir udang seperti Vietnam juga mengakibatkan suplai udang dunia menjadi berkurang.

Udang merupakan salah satu komoditi yang dihasilkan dari usaha budidaya perikanan tambak, sehingga kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh kualitas perairan yang masuk ke tambak tersebut (Farkan, dkk., 2017). Kabupaten Kolaka

merupakan salah satu wilayah yang sangat intens mengembangkan usaha budidaya perikanan tambak. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kolaka (2019), jumlah produksi dan nilai peroduksi perikanan tambak di Kabupaten Kolaka terus mengalami peningkatan. Secara rinci, jumlah produksi perikanan tambak di Kabupaten Kolaka disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Tambak Udang di Kabupaten Kolaka, Tahun 2014 Sampai 2018

| No | Tahun | Produksi (Ton) | Nilai Produksi (000 Rp) | Perubahan Produksi (%) |
|----|-------|----------------|-------------------------|------------------------|
| 1 | 2014 | 3.031,40 | 94.436.300 | |
| 2 | 2015 | 3.220,70 | 115.566.200 | 0,22 |
| 3 | 2016 | 8.157,80 | 169.025.000 | 0,46 |
| 4 | 2017 | 9.562,00 | 191.649.000 | 0,13 |
| 5 | 2018 | 9.974,00 | 200.815.200 | 0,05 |

Potensi terbesar dalam usaha perikanan tambak, khususnya tambak udang saat ini terdapat di dalam usaha pemasarannya, karena usaha ini masih membutuhkan pelaku-pelaku bisnis di dalam pasar. Disamping potensi yang ada tersebut terdapat pula beberapa kendala yang menjadi halangan serta rintangan yang dihadapi dalam usaha tambak udang, salah satunya yang utama adalah keterbatasan sumberdaya atau benih yang

berkualitas dan lemahnya manajemen usaha baik produksi dan pasca panen, penerapan teknologi yang kurang memadai serta birokrasi antar lembaga perikanan yang kurang efisien.

Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha tambak udang dalam setiap aktifitas usahanya menciptakan efisiensi usaha dan pengharapan skala usaha yang menaik. Pencapaian keuntungan yang maksimal dalam setiap

perusahaan/usaha merupakan tujuan terpenting dalam setiap kegiatan produksi, oleh karena itu usaha tambak udang selalu mencari keputusan produksi yang terbaik agar usahanya dapat mencapai keuntungan yang maksimum dan dapat meminimalkan biaya produksi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan biaya benih, biaya pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Oneeha
2. Untuk mengetahui skala usaha tambak udang vannamei di Desa Oneeha

2. METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Nazir (2011) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti suatu objek, kondisi dan sistem pemikiran. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang

menggunakan populasi, sampel, hipotesis dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik (sugiyono, 2011) dalam Pipih, dkk. (2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Penentuan lokasi didasarkan atas pertimbangan banyaknya masyarakat yang mengusahakan tambak udang vannamei di wilayah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Mudrajad, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha tambak udang di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka yang berjumlah 20 orang.

Metode penentuan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi penelitian yang berjumlah 20 orang, seluruhnya

dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, dan apabila populasi lebih dari 100, maka diambil 15% – 20% dari jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui proses wawancara dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau studi literatur serta data-data yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan biaya produksi terhadap tingkat keuntungan usaha tambak udang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dalam hal ini fungsi produksi Cobb-Douglas, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \text{Log}\beta_1X_1 + \text{Log}\beta_2X_2 + \text{Log}\beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Log}Y$ = Tingkat keuntungan usaha tambak udang yang dinormalkan (Rp)

$\text{Log}X_1$ = Biaya benih yang telah dinormalkan (Rp)

$\text{Log}X_2$ = Biaya pakan yang telah dinormalkan (Rp)

$\text{Log}X_3$ = Biaya tenaga kerja yang telah dinormalkan (Rp)

β_0 = Koefisien intersep

$\beta_1- \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ = *Error*, faktor lain yang berpengaruh dan tidak termuat dalam model.

Kriteria:

$H_0 = 0$: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 \neq 0$: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Metode pengujian menggunakan uji dua sisi, dimana $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel biaya benih, biaya pakan dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel keuntungan usaha tambak udang. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti biaya benih, biaya pakan dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tambak udang.

2. Untuk mengetahui kondisi skala usaha tambak udang dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

- a. Jika $\beta_1 + \beta_2 + \dots \beta_n < 1$, maka terjadi skala usaha hasil menurun (*Decreasing return to scale*).
- b. Jika $\beta_1 + \beta_2 + \dots \beta_n = 1$, maka terjadi skala usaha hasil tetap (*Constant return to scale*).
- c. Jika $\beta_1 + \beta_2 + \dots \beta_n > 1$, maka terjadi skala usaha hasil menaik (*Increasing return to scale*)

3. HASIL Dan PEMBAHASAN

Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan indikator keberhasilan suatu kegiatan usahatani. Suatu kegiatan usahatani akan dikatakan berhasil apabila jumlah produksi yang dihasilkan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara rinci, jumlah produksi usaha tambak udang yang dihasilkan responden di daerah penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Produksi Udang yang Dihasilkan Responden di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Tahun 2020

| No | Jumlah Produksi (Kg) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1 | 350 – 700 | 14 | 70 |
| 2 | 701 – 1.000 | 4 | 20 |
| 3 | >1.000 | 2 | 10 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan oleh masing-masing responden tidak sama. Perbedaan jumlah produksi ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya luasan tambak yang dimiliki oleh masing-masing responden berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penggunaan jumlah benih yang sama. Akan tetapi, luasan tambak yang dimiliki berdampak pada padat tebar yang sangat tinggi sehingga terjadi kompetisi yang sangat tinggi di dalam tambak, baik kompetisi terhadap pakan maupun kompetisi terhadap oksigen. Kondisi tersebut akan

berdampak pada kurang maksimalnya pertumbuhan sebagian udang yang dipelihara.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam usaha tambak udang. Besar kecilnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi udang yang dihasilkan dan tinggi rendahnya nilai atau harga jual udang tersebut, serta besar kecilnya biaya produksi yang telah dikeluarkan. Secara rinci, rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh responden di daerah penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Sebaran Pendapatan Usaha Tambak Udang di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Tahun 2020

| No | Uraian | Satuan | Nilai Total | Rata-Rata |
|----|----------------|--------|-------------|------------|
| 1 | Produksi | Kg | 13.890 | 694,5 |
| 2 | Harga | Rp | 43.000 | 43.000 |
| 3 | Penerimaan | Rp | 597.270.000 | 29.863.500 |
| 4 | Biaya Produksi | Rp | 186.874.000 | 9.343.700 |
| 5 | Pendapatan | Rp | 410.396.000 | 20.519.800 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan oleh responden di daerah penelitian telah maksimal, yang ditunjukkan dengan jumlah produksi yang mampu menghasilkan penerimaan lebih besar dibandingkan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 9.343.700 dan rata-rata penerimaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 29.863.500. berdasarkan nilai penerimaan dan biaya produksi tersebut, diperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.519.800. pendapatan yang diperoleh tersebut memberikan gambaran efektif dan efisiennya usaha tambak udang yang dijalankan oleh responden di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Produksi yang maksimal hanya dapat diperoleh apabila seorang pengusaha tambak udang mampu mengalokasikan seluruh input-input produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien. Input-input produksi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah benih, pakan dan penggunaan tenaga kerja. Input-input produksi tersebut dianalisis untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh input-input produksi tersebut terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh input-input atau faktor-faktor produksi pada usaha tambak udang dapat diukur dengan menggunakan metode regresi linear berganda fungsi produksi Cobb-Douglass dengan bantuan *Software* SPSS. Metode tersebut dapat

menampilkan bagaimana pengaruh tiap input produksi dalam usaha tambak udang terhadap pendapatan yang dihasilkan. Secara rinci, hasil

perhitungan dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Tahun 2020

| Variabel Independen | Coefficients (Beta) | t_{hitung} | Sign |
|---------------------|---------------------|--------------|-------|
| Konstanta | 1,438 | 1,079 | 0,297 |
| Biaya Benih | 1,409 | 4,879 | 0,000 |
| Biaya Pakan | -0,232 | -0,926 | 0,368 |
| Biaya Tenaga Kerja | -0,165 | -0,893 | 0,385 |
| R-Squared | 0,872 | | |
| F_{hitung} | 16,933 | | 0,000 |
| F_{tabel} | 3,239 | | |
| t_{tabel} | 2,120 | | |
| α | 0,05 | | |
| n | 20 | | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,438 menunjukkan bahwa jika biaya benih (X_1), biaya pakan (X_2), dan biaya tenaga kerja (X_3), nilainya adalah 0, maka pendapatan usaha tambak udang (Y) di Desa Oneeha adalah sebesar Rp. 1,438. Nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (biaya benih, biaya pakan dan biaya tenaga kerja) mampu menjelaskan sebesar 87,2% variasi variabel dependen (pendapatan usaha

tambak udang), sedangkan sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya luas tambak udang.

1. Biaya Benih

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya benih adalah sebesar 4,879, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,120. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,879 > 2,120$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka

variabel independen biaya benih (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vannamei (Y) di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin besar biaya benih yang digunakan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat, dengan asumsi biaya-biaya lainnya tetap. Nilai koefisien regresi biaya benih sebesar 1,409 menunjukkan bahwa apabila biaya benih mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pendapatan usaha tambak udang vannamei akan mengalami peningkatan sebesar 1,409%.

2. Biaya Pakan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya benih adalah sebesar -0,926, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,120. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,926 < 2,120$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,368 > 0,05$), maka variabel independen biaya pakan (X_2) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vannamei (Y) di Desa

Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan biaya pakan di daerah penelitian telah optimal, sehingga penambahan jumlah biaya pakan tanpa diikuti dengan penambahan biaya-biaya input lainnya akan menurunkan tingkat pendapatan pelaku usaha tambak udang vannamei yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,232, atau dengan kata lain, penambahan biaya pakan sebesar 1%, akan menurunkan pendapatan sebesar 0,232%.

3. Biaya Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya tenaga kerja adalah sebesar -0,893, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,120. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,893 < 2,120$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,385 > 0,05$), maka variabel independen biaya tenaga kerja (X_3) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vannamei (Y) di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa penggunaan biaya tenaga kerja di daerah penelitian telah optimal, sehingga penambahan jumlah biaya biaya tenaga kerja tanpa diikuti dengan penambahan biaya-biaya input lainnya akan menurunkan tingkat pendapatan pelaku usaha tambak udang vannamei yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,165, atau dengan kata lain, penambahan biaya tenaga kerja sebesar 1%, akan menurunkan pendapatan sebesar 0,165%.

Skala Usaha Tambak Udang

Skala pengembalian (*return to scale*) adalah tingkat dimana *output* meningkat karena penggunaan *input* meningkat secara proporsional. Terdapat beberapa tipe tingkat skala pengembalian yaitu skala pengembalian meningkat (*increasing return to scale*), skala pengembalian menurun (*decreasing return to scale*), dan skala pengembalian tetap (*constant return to scale*) (Pindyck, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tambak udang di Desa Oneeha berada pada kondisi skala usaha menaik (*Increasing Return to*

Scale) yang ditunjukkan dengan penjumlahan nilai total koefisien regresi masing-masing variabel independen ($1,409 + (-0,232) + (-0,165)$), penjumlahan tersebut menghasilkan angka 1,012. Karena nilai total koefisien regresi lebih dari 1 ($1,012 > 1$), maka diketahui bahwa usaha tambak udang di Desa Oneeha berada dalam kondisi skala usaha menaik. Maka untuk mencapai keuntungan maksimal dapat dilakukan dengan perluasan usaha pada satuan usaha yang dimiliki. Perluasan usaha pada satuan usaha yang dimiliki akan menurunkan biaya produksi rata-rata sehingga dapat menaikkan keuntungan, biaya produksi rata-rata akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah keluaran yang dihasilkan. Dengan kata lain, keuntungan akan meningkat dua kali lipat apabila semua input yang digunakan dalam usaha tambak udang digandakan. Kondisi ini terjadi karena masih terdapat penggunaan biaya input yang belum optimal, yaitu biaya benih. Akan tetapi, untuk meningkatkan keuntungan, peningkatan biaya pakan harus diikuti

dengan peningkatan biaya variabel lainnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel biaya benih berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel biaya pakan dan biaya tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi skala usaha tambak udang di Desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka berada kondisi skala usaha menaik yang ditunjukkan dengan nilai total koefisien regresi yang lebih dari 1 ($1,012 > 1$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat

disarankan agar perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah, khususnya dalam pemasaran komoditi udang agar keuntungan yang diraih oleh petani dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Kabupaten Kolaka. 2019. *Kabupaten Kolaka Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Kolaka. Kolaka.
- BPS Sulawesi Tenggara. 2018. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2017*. BPS Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Farkan, M. 2017. Kesesuaian Lahan Tambak Budidaya Udang dengan Faktor Pembatas Kualitas Air, Tanah dan Infrastruktur di Teluk Banten Indonesia. *Jurnal Segara*. Vol. 13. No. 1. Hal. 1–8.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Laporan Tahunan 2018*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pindyck, R. S. 2007. *Mikroekonomi Edisi 6 Jilid 1*. Indeks. Jakarta.
- Pipih, dkk. 2020. Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah Antara Sistem Irigasi Teknis dan Sistem Pompanisasi. *Jurnal Agribisnis terpadu*. Vol. 13. No. 1. Hal. 68–90.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Surabaya Bisnis. 2020. *Kebutuhan Udang Dunia Diperkirakan Meningkat*. Surabaya Bisnis.com 1 Desember 2015. [Http://surabaya.bisnis.com/read/20151201/10/84882/2016-kebutuhan-udang-dunia-diperkirakan-meningkat](http://surabaya.bisnis.com/read/20151201/10/84882/2016-kebutuhan-udang-dunia-diperkirakan-meningkat). Diakses tanggal 11 Mei 2020.